

## **Abstrak**

### **PENGARUH FRAKSI EKSTRAK DAUN SIRIH MERAH (*Piper crocatum*), BABADOTAN (*Ageratum conyzoides*), DAN GULMA SIAM (*Chromolaena odorata*) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN SPORULASI *Colletotrichum capsici* SECARA *IN VITRO***

**Oleh**

**Shintya Wulandari**

Penyakit antraknosa yang disebabkan oleh *Colletotrichum capsici* merupakan salah satu penyakit penting pada tanaman cabai. Salah satu cara pengendalian penyakit antraknosa yang ramah lingkungan adalah penggunaan fungisida nabati atau fungisida yang berasal dari ekstrak daun atau bagian-bagian tanaman lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun sirih merah, babadotan dan gulma siam yang difraksinasi dengan pelarut air, metanol, etil asetat dan n-heksana dalam menekan pertumbuhan dan sporulasi *C. capsici* secara *in vitro*.

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Penyakit Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada bulan September sampai dengan Desember 2014. Rancangan perlakuan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap, dengan 6 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan tanpa menggunakan ekstrak, ekstrak

tanaman uji dengan pelarut air, metanol, etil asetat dan n-heksana serta fungisida sintetik berbahan aktif propineb 70% .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraksi ekstrak daun sirih merah, babadotan dan gulma siam dengan pelarut metanol menunjukkan hasil yang paling baik dalam menghambat pertumbuhan dan sporulasi *C. capsici* secara *in vitro*. Namun, efektivitas ketiga fraksi ekstrak tanaman uji tersebut tidak seefektif fungisida sintetik berbahan aktif propineb 70%.

Kata kunci: babadotan, *Colletotrichum capsici*, ekstrak daun, fungisida nabati, gulma siam, sirih merah.